

Pengembangan Tutorial *Digital Conducting* untuk Mahasiswa PGSD

Andika Gutama*, Arief Rahman Hakim

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

andika@unikama.ac.id

Abstract: The purpose of this study was to determine the feasibility, activity, practicality, and effectiveness of the product. This development process uses a 4D research model with the stages of defining, planning, developing, and distributing. The development of a digital conducting tutorial was declared feasible after going through the validation and testing process on students with a percentage of material experts 95% with very decent criteria, percentage of media experts 92.5% with very decent criteria. Products based on student activity questionnaires obtained a percentage of 94.5% with very active criteria and an assessment of student responses that obtained a percentage of 92.5% with very practical criteria. The digital conducting tutorial product for PGSD students was declared effective based on the average score of 32 students at 93.12 in the very effective criteria.

Keywords: Music tutorial; Digital conducting; Student learning outcomes

Abstrak: Ilmu *Conducting* membahas tentang memimpin suatu kelompok musik seperti dirigen pada paduan suara. Kurangnya kompetensi guru SD menerapkan birama dirigen pada siswanya membuat peneliti tergerak untuk mengembangkan tutorial *digital conducting* untuk mahasiswa PGSD sebagai calon guru SD. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan, aktifitas, kepraktisan dan keefektifan produk. Proses pengembangan ini menggunakan model penelitian 4D dengan tahapan pendefinisian, perencanaan, pengembangan dan penyebaran. Pengembangan *tutorial digital conducting* dinyatakan layak setelah melalui proses validasi dan uji coba pada mahasiswa dengan persentase ahli materi 95% dengan kriteria sangat layak, persentase ahli media 92,5% dengan kriteria sangat layak. Produk berdasarkan angket aktivitas mahasiswa memperoleh persentase 94,5% dengan kriteria sangat aktif dan penilaian dari respon mahasiswa yang memperoleh persentase 92,5% dengan kriteria sangat praktis. Produk *tutorial digital conducting* untuk mahasiswa PGSD dinyatakan efektif berdasarkan perolehan skor rata-rata 32 Mahasiswa pada 93,12 dalam kriteria sangat efektif.

Kata kunci: Tutorial musik; *Digital conducting*; Hasil belajar Mahasiswa

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting didalam perkembangan suatu bangsa. Seperti yang tercantum dalam pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks belajar mengajar di perguruan tinggi pada saat ini melalui berbagai media sebagai sarana belajar mandiri bahwa transaksi dialogis antara pengajar (dosen) dan peserta didik (mahasiswa) melalui berbagai metode dan media online merupakan implementasi dari struktur pembelajaran mandiri (Swan, 2016). Untuk menunjang media online sebagai sarana belajar mandiri yaitu menggunakan *digital conducting* sebagai tutorial. Dimana tutorial *digital conducting* ini dapat mempermudah para peserta didik (mahasiswa) melakukan kegiatan belajar sendiri.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Kanjuruhan Malang juga dibekali Mata Kuliah Pembelajaran Seni Musik untuk melatih

kreativitas dan mengembangkan minat bakat mahasiswa. Mata kuliah Pembelajaran Seni Musik merupakan pelajaran praktik dengan salah satu materi ilmu *conducting*. *Conducting* adalah ilmu yang mempelajari tentang memimpin jalannya kelompok musik seperti paduan suara, musik ansambel dan orkestra (Banoe, 2003 : 93).

Peneliti melaksanakan observasi awal melalui mahasiswa PGSD Unikama dan beberapa sekolah dasar di Kota Malang, mayoritas mahasiswa dan guru sekolah dasar masih belum tepat dalam menerapkan *conducting* pada kelompok paduan suara dengan birama sederhana 4/4. Tutorial di youtube pun mengenai ilmu dirigen khususnya di Indonesia masih banyak yang tidak tepat. Hal ini yang membuat peneliti tergerak mengembangkan tutorial *digital conducting* untuk meningkatkan musikalitas mahasiswa PGSD UNIKAMA sebagai calon guru yang berkualitas. Dengan musikalitas dan ilmu *conducting* yang baik, mahasiswa akan lebih percaya diri dan bisa menerapkan dengan baik ilmu *conducting* untuk memimpin kelompok musik terutama paduan suara. Berdasarkan latar belakang maka masalah yang teridentifikasi adalah penelitian ini penting untuk dilaksanakan mengingat bahwa minimnya materi tentang ilmu *conducting* di Indonesia.

Berdasarkan observasi lebih lanjut peneliti menemukan mahasiswa masih belum memahami ilmu *conducting* terutama dalam memimpin jalannya kelompok musik atau yang kita sebut sebagai dirigen. Ketika mahasiswa sudah mengajar disekolah pengetahuan memimpin jalannya kelompok musik ini penting, karena di sekolah dasar terdapat pelajaran SBdP yang didalamnya ada materi seni musik. Jika mahasiswa tidak memahami ilmu *conducting* maka pembelajaran seni musik tidak akan berjalan dengan baik, bahkan sampai terjadi kekeliruan dalam mengajar seni musik.

Penelitian tentang *digital conducting* sebelumnya menunjukkan bahwa tinjauan *conducting* juga berdampak pada proses berkarya musik, mengintepretasi lagu dan mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan notasi-notasi dan penyusunan harmoninya (Almanda, 2020). Pemanfaatan digital dalam pembelajaran *conducting* juga mempunyai keunggulan dan memudahkan mahasiswa PGSD dalam penerapan simulasi pembelajaran musik (Maisiwati, 2018). Peneliti membuat pengembangan *digital conducting* berupa video tutorial pembelajaran *conducting* materi dirigen secara terstruktur untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi *conducting*. Penelitian ini penting untuk dilaksanakan mengingat bahwa minimnya materi tentang ilmu *conducting* di Indonesia. Hal ini yang membuat peneliti tergerak mengembangkan tutorial *digital conducting* untuk meningkatkan musikalitas mahasiswa PGSD UNIKAMA sebagai calon guru yang berkualitas. Penelitian pengembangan *digital conducting* ini bertujuan untuk mengetahui proses Pengembangan, kevalidan, keaktifan, kepraktisan dan keefektivan yang berdampak pada hasil belajar mahasiswa PGSD Unikama.

Metode

Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan teori *four D models* berdasarkan Thiagarajan 1974. Pengembangan model *four D models* meliputi empat tahap pengembangan, yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019 Prodi. PGSD angkatan Unikama dengan jumlah 32 orang. Uji

lapangan ini digunakan untuk melihat efektifitas tutorial *digital conducting* untuk mahasiswa PGSD Unikama. Dalam prosedur penelitian dan pengembangan memaparkan langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam mengembangkan produk.

Define (Pendefenisian), Tahap ini menetapkan dan mendefinisikan pengembangan *digital conducting* berupa video tutorial dirigen yang hanya mencakup tujuan dan bahasan materi pembelajaran. Kegiatan dalam tahap ini terfokus pada: 1) Analisis awal (*front end analysis*), 2) Analisis mahasiswa (*learner*), 3) Analisis tugas (*task analysis*), 4) Analisis konsep (*consept analysis*), 5) Perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objective*), (Trianto,2011:93). *Design* (Perancangan), tahap perancangan inci meliputi kegiatan: 1) Penyusunan *digital conducting* berupa video tutorial pembelajaran *conducting* dengan mengkaji RPS untuk menentukan materi pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, indikator, dan instrument penilaian mahasiswa, 2) Menerapkan scenario pembelajaran (RPS) sesuai dengan silabus, 3) Pemilihan kompetensi pembelajaran *conducting*, 4) Perencanaan awal perangkat pembelajaran yang didasarkan pada kompetensi pembelajaran seni musik. *Develop* (Pengembangan), tahap ini kelanjutan dari tahap perancangan untuk mempersiapkan *prototype digital conducting*. Tahap ini menghasilkan draf, selanjutnya pada tahap pengembangan ini dilakukan validasi terhadap tahap draf I *digital conducting* untuk mahasiswa yang meliputi kelayakan materi dan kelayakan media.

Tabel 1. Prosentase dan Kriteria uji validasi ahli

Prosentase	Bobot Nilai	Kriteria
76% - 100%	4	Sangat Layak
51% - 75%	3	Layak
26% - 50%	2	Kurang Layak
1% - 25%	1	Tidak Layak

Sumber (Sudarmaji, 2015)

Validasi dilakukan oleh tim validator yang terdiri atas ahli materi pembelajaran seni musik dan ahli media untuk tutorial digital conducting, *Desseminate* (penyebaran), Pada tahap ini penyebaran yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengupload video ke youtube, sehingga mahasiswa bisa melihat dan mengunduh digital conducting.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi yang dilakukan dengan melihat, mendengar, serta membaca satu kasus atau bahan yang akan diteliti. Penelitian menggunakan observasi terstruktur dimana observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati. Hal ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Wawancara bersifat terbuka (*openended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan (Creswell,2016: 267). Angket memberikan kesempatan berpikir cermat dan teliti kepada responden tentang pernyataan yang terdapat dalam angket, angket memberikan kesempatan kepada responden untuk mempelajari materi-materi yang terdapat dalam angket dan mempermudah pengembangan dalam melaksanakan pengambilan data di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan statistik deskriptif. Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tahap persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan (Sugiono:2004). Peneliti melakukan persiapan terhadap angket (Quesioner) yang sudah terkumpul. Hal ini untuk mengetahui kelengkapan identitas pengisi, kelengkapan data, dan macam isian data dalam pengisian angket. Langkah ini juga bermaksud untuk merapikan data sehingga mempermudah langkah pengolahan data selanjutnya yaitu tabulasi meliputi pemberian skor terhadap jawaban responden pada setiap item pernyataan, menyesuaikan data dengan teknik analisis yang digunakan. Skoring adalah menjumlah skor pada angket. Tiap butir pernyataan yang dijawab oleh responden mempunyai skor: angka 1 mempunyai skor 1, angka 2 mempunyai skor 2, angka 3 mempunyai skor 3, angka 4 mempunyai skor 4. Selanjutnya, data yang telah diskoring dimasukkan kedalam table. Termasuk kedalam kegiatan tabulasi ini antara lain:

- a. Memberi nilai/skor (scoring) terhadap item-item yang perlu diberi skor. Tujuan dari pemberian skor ini adalah untuk mengetahui jumlah skor setiap responden dalam menjawab angket dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Untuk mengukur dalam skala likert, jawaban rentangan sekaligus skornya yaitu:
- b. Angket, untuk pernyataan positif dari (a) sangat setuju (SS) skor 4, (b) setuju (S) skor 3, (c) kurang setuju (KS) skor 2, (d) tidak setuju (TS) skor 1.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian disusun berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan uji coba I (terbatas) yang telah dilaksanakan pada 10 mahasiswa PGSD UNIKAMA. Sedangkan ujicoba II (luas) dilaksanakan pada perwakilan 8 mahasiswa PGSD UNIKAMA angkatan 2019 kelas A, B, C dan D dengan total 32 mahasiswa. Penelitian pada pengembangan video dari tutorial digital conducting untuk mahasiswa PGSD terdiri dari 4 tahap yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*.

Tahap *define* mendefinisikan pengembangan tutorial *digital conducting* untuk mahasiswa PGSD. Terdapat lima langkah pokok dalam tahap ini, yaitu analisis ujung depan, analisis mahasiswa, analisis tugas, analisis konsep dan perumusan tujuan. Analisis ujung depan bertujuan untuk memecahkan suatu masalah mendasar yang dihadapi dan perlu untuk dibuat pengembangan tutorial *digital conducting* untuk mahasiswa PGSD ini. Berdasarkan latar belakang maka masalah yang teridentifikasi adalah penelitian ini penting mengingat bahwa minimnya materi tentang ilmu *conducting* di Indonesia. Peneliti melaksanakan observasi awal yaitu di kampus dan di sekolah dasar kota Malang, mayoritas mahasiswa dan guru sekolah dasar masih keliru dalam menerapkan *conducting* dengan birama sederhana 4/4. Tutorial di youtube pun mengenai ilmu dirigen khususnya di Indonesia masih banyak yang tidak tepat. Hal ini yang membuat peneliti tergerak mengembangkan tutorial *digital conducting* untuk meningkatkan musikalitas mahasiswa PGSD UNIKAMA sebagai calon guru yang berkualitas. Dengan musikalitas dan ilmu *conducting* yang baik, mahasiswa akan lebih percaya diri dan bisa menerapkan dengan baik ilmu *conducting* untuk memimpin kelompok musik terutama paduan suara.

Analisis mahasiswa bertujuan untuk menelaah karakteristik mahasiswa sehingga semua rancangan pengembangan tutorial *digital conducting* untuk mahasiswa PGSD yang disusun dapat menunjang dan mengakomodasi kebutuhan dasar mahasiswa sebagai subjek belajar. Hasil dari analisis mahasiswa dijadikan pertimbangan untuk mengembangkan sejauh mana tutorial *digital conducting* mampu diterima oleh mahasiswa. Berdasarkan observasi peneliti menemukan mahasiswa masih belum memahami ilmu *conducting* terutama dalam memimpin jalannya kelompok musik atau yang kita sebut sebagai dirigen. Ketika mahasiswa sudah mengajar disekolah pengetahuan memimpin jalannya kelompok musik ini penting, karena di sekolah dasar terdapat pelajaran SBdP yang didalamnya ada materi seni musik. Jika mahasiswa tidak memahami ilmu *conducting* maka pembelajaran seni musik tidak akan berjalan dengan baik, bahkan sampai terjadi kekeliruan dalam mengajar seni musik.

Analisis tugas dilakukan untuk mengetahui isi video dari tutorial digital conducting dalam bentuk garis besar materi pokok yang mencakup pemahaman tugas pada suatu pembelajaran. Analisis tugas bertujuan untuk mengukur pemahaman mahasiswa dalam tiap materi yang disajikan. Analisis konsep bertujuan untuk memilih, menetapkan dan menyusun secara sistematis video dari tutorial *digital conducting* untuk mahasiswa PGSD yang dikembangkan. Konsep video dari tutorial digital conducting ini dibagi berdasarkan konsep wujud (*form*) dan isi (*value*).

Video dari tutorial *digital conducting* ini didesain sesuai dengan tingkatan mahasiswa yaitu tidak terlalu banyak ornament dan langsung pada materi utama yang cukup padat. Dalam pembuatan video ini mengkombinasikan 2 aplikasi yaitu *kine master pro* dan *power direction pro*. Aplikasi ini merupakan aplikasi berbayar agar *lay out* video maksimal dan dapat memunculkan animasi-animasi yang menarik untuk menambah minat mahasiswa dalam belajar ilmu *conducting*.



Gambar 1. Halaman Depan Tutorial *Digital conducting*

Isi dalam video ini berisi pemaparan pengetahuan tentang ilmu *conducting* dan terdiri dari beberapa tahapan, yang pertama menjelaskan tentang teori *conducting* birama 4/4 lagu Indonesia Raya, tahapan ke dua menjelaskan tentang teori *conducting* birama 3/4 lagu Naik-naik Ke Puncak Gunung, tahapan ke tiga menjelaskan tentang teori *conducting* birama 2/4 lagu Hari Merdeka.

Analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk memadukan mulai dari analisis ujung depan, analisis mahasiswa, analisis tugas sampai pada analisis konsep. Tujuan pembelajaran ini dijadikan dasar pijakan untuk menyusun tutorial *digital conducting* berupa video yang

sistematis dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Tujuan pembelajarana yang tersusun adalah : (1) mahasiswa dapat menjelaskan apa itu ilmu *conducting*, dirigen beserta birama dalam lagu 4/4, 3/4 dan 2/4. (2) mahasiswa dapat menerapkan memimpin jalannya kelompok musik paduan suara, (3) mahasiswa dapat merasakan dan menerapkan birama pada semua lagu.



Gambar 2. Penerapan Lagu Birama 2/4



Gambar 3. Penerapan Lagu Birama 2/4

Tahap ini design untuk merancang video dari tutorial digital conducting dengan tahapan perancangan meliputi pemilihan media video dari tutorial digital conducting (*media selection*) yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, pemilihan format (*format selection*) yaitu mengkaji format-format video yang ada. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Pemilihan media video tutorial (*media selection*)

Dari hasil analisis serta karakteristik pengguna yaitu mahasiswa PGSD secara keseluruhan menyukai video dari tutorial digital conducting. Selain itu peran video dari tutorial digital conducting dianggap sebagai sarana bahan belajar yang praktis dan mudah dipahami. Dari analisis tersebut maka karakteristik video dari tutorial digital conducting ini adalah:

- 1) video pembelajaran dengan visualisasi yang menarik
- 2) video dari tutorial digital conducting ini memuat banyak gambar
- 3) video dari tutorial digital conducting cukup praktis sehingga bisa dibuka melalui link google drive mau pun youtube

b. Pemilihan Format (*Format selection*)

Pemilihan dalam pengembangan video dari tutorial digital conducting ini dimaksudkan untuk merancang isi, pemilihan strategi belajar dan sumber belajar. Format yang dipilih dalam video dari tutorial digital conducting ini adalah sebagai berikut :

- 1) video dengan 10 menit memuat materi yang cukup padat
- 2) format isi video berupa penjelasan dan praktik secara langsung dan dikombinasikan dengan animasi gambar yang menarik

c. Desain video dari tutorial *digital conducting*

Konsep layout video ini merupakan konsep awal dan sebagai pedoman awal hingga akhir pembuatan video dari tutorial *digital conducting*. Konsep ini meliputi grafik dan isi.



Gambar 4. Isi dan Grafik Video

Pada tahap *Development* peneliti membuat tutorial *digital conducting* dalam bentuk video untuk mahasiswa PGSD agar memiliki wawasan dan keahlian dalam memimpin jalannya kelompok musik utamanya paduan suara. Video ini cukup praktis dengan membuka link yang sudah peneliti upload di *youtube* sehingga memudahkan mahasiswa dalam mempelajarinya. Pada proses pengerjaan video ini dilakukan secara mandiri oleh peneliti. Aplikasi *kine master pro* dan *power direction pro* digunakan peneliti dalam proses pembuatannya.

Produk yang dikembangkan mencakup materi ilmu *conducting* pada paduan suara, wilayah suara, birama dan penerapannya pada lagu 4/4 Indonesia Raya, 3/4 Naik-naik Ke Puncak Gunung dan 2/4 Hari Merdeka. Setelah produk sudah jadi, tahap selanjutnya adalah menguji kelayakan produk kepada validator ahli materi dan ahli materi dengan menyertakan lembar validasi.

Validasi dilakukan oleh kedua ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Setelah validasi dilakukan, peneliti melakukan perbaikan atau revisi media sesuai saran dan komentar dari validator. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tingkat kevalidan ahli materi pada pengembangan video dari tutorial *digital conducting* untuk mahasiswa PGSD memperoleh rata-rata tingkat kevalidan 95% kategori sangat layak dengan revisi. Seluruh komponen materi pembelajaran *digital conducting* dapat digunakan di lapangan dengan revisi sesuai dengan saran yang telah diberikan. Tingkat kevalidan ahli media pada pengembangan *digital conducting* untuk mahasiswa PGSD memperoleh rata-rata tingkat kevalidan 92,5% kategori sangat layak dengan revisi.

Tingkat kepraktisan dari 32 Mahasiswa pada pengembangan *digital conducting* untuk mahasiswa PGSD memperoleh rata-rata tingkat aktivitas mahasiswa 94,5% dengan kategori sangat aktif. Tingkat kepraktisan respon siswa berjumlah 32 Mahasiswa pada pengembangan *digital conducting* untuk mahasiswa PGSD memperoleh rata-rata respon mahasiswa 92,5% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan tahap evaluasi dari analisis hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan produk yang dikembangkan peneliti diperoleh skor 1192 dari jumlah skor 32 mahasiswa. Peneliti menghitung skor yang diperoleh mahasiswa untuk mengetahui kriteria keefektifan dari rata-rata persentase adalah dengan membagi perolehan jumlah skor yang diperoleh siswa dengan jumlah siswa kemudian dikalikan seratus persen.

Penghitungan rata-rata skor mahasiswa diperoleh 93,12 dengan kriteria “sangat efektif”. Tingkat penguasaan materi minimal sesuai dengan indikator dapat dicapai oleh mahasiswa dengan menggunakan produk peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dan

motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran telah tercapai.

Pada tahap *Desseminate* dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengupload video ke youtube, sehingga mahasiswa bisa melihat dan mengunduh video dari tutorial digital conducting. Melalui penyebaran dalam bentuk video youtube ini juga berperan menambah referensi khususnya mahasiswa yang mempelajari tentang ilmu memimpin jalannya kelompok musik atau ilmu *conducting* dan masyarakat secara umum yang ingin mencari referensi tentang ilmu *conducting* salah satunya materi dirigen.

Berdasarkan hasil data kevalidan, keaktifan, kepraktisan dan keefektivan pengembangan tutorial *digital conducting* untuk mahasiswa PGSD menunjukkan bahwa produk layak dan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Tutorial *digital conducting* ini dapat mempermudah mahasiswa dalam berproses berlatih kelompok musik, melalui tinjauan *conducting* mahasiswa juga lebih mudah memahami notasi dan dapat membedakan birama lagu dengan baik (Alamanda, 2020). Salah satu upaya meningkatkan musikalitas mahasiswa maka perlunya tutorial *digital conducting* yang memuat video tahapan dalam belajar penerapan dirigen biarama 4/4, 3/4 dan 2/4. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa tutorial *conducting* yang memuat video tahapan secara terstruktur dapat meningkatkan penerapan instrumen musik dengan lebih disiplin dan terukur (Harumawati, 2018).

Kesimpulan

Proses pengembangan tutorial *digital conducting* untuk mahasiswa PGSD pada penelitian ini menggunakan model penelitian 4D yang meliputi tahap pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*development*) dan penyebaran (*Disseminate*). Pengembangan *tutorial digital conducting* dinyatakan layak dengan persentase ahli materi 95% dengan kriteria sangat layak, persentase ahli media 92,5% dengan kriteria sangat layak. Produk *tutorial digital conducting* dari 32 mahasiswa PGSD berdasarkan angket aktivitas mahasiswa yang memperoleh persentase 94,5% dengan kriteria sangat aktif dan penilaian dari respon mahasiswa yang memperoleh persentase 92,5% dengan kriteria sangat praktis. Produk *tutorial digital conducting* untuk mahasiswa PGSD dinyatakan efektif berdasarkan perolehan skor rata-rata 32 Mahasiswa pada 93,12 dalam kriteria sangat efektif.

Daftar Rujukan

- Almanda, Hafi Hilmiah. "Interpretasi Lagu "Segalariak" Karya Josu Elberdin Oleh Yosafat Rannu Lepong Dalam Tinjauan *Conducting*." *Jurnal Repertoar*, 1 (1) (2020).
- Akbar, S., Sriwiyana, H. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Cipta Media
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius
- Banoe, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta : Kanisius
- Creswell, J.W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1999. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Harumawati, Desy Mega. 2018. *Efektivitas Media Video Tutorial Recorder Terhadap Keterampilan Bermain Recorder Siswa Kelas VI SDN Wringinanom 2 Gresik*. Vol 6., No 10
- Kusnawa, Udan. 2016. *Kesiapan Belajar Mandiri Guru Sekolah Dasar Sebagai Mahasiswa Pada Program Studi PGSD FKIP Universitas Terbuka*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka. Vol 1., No 3
- Maisiswati, Baiq Hartina, Kholida Ismatulloh, and Muhammad Zamroni Uska. "Pengembangan Media Pembelajaran CD Tutorial Interaktif Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital." *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika* 2.2 (2018): 66-73.
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prier, Karl Edmud. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl Edmud. 1996. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Purwanto. 2011. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudarmaji, A. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Lectora Inspire Untuk Mata Pelajaran Sistem Ac di SMK Negeri 12 Klaten*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pembelajaran : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Swan, K. 2016. The Community of Inquiry Framework, Blended Learning, and the i2Flex Classroom Model (Chapter 2). Dalam Avgerinou, M.D. & Gialamas, S.P. *Revolutionizing K12 Blended Learning through the i²Flex Classroom Model*. Hershey, USA: IGI Global
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nuasa.
- Thiagarajan, S.S & Semmel, MI. 1974. *Instructional Development For Training Teacher of Expectional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota
- Trianto, 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana Pernada Media Grup.